

Analisis Gaya Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Newton

Hesti Diana Putri¹, Baiq Septia Azizati², Nurul Aini³, Joni Rokhmat⁴

¹Physics Education Study Program, FKIP, University of Mataram, Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia.

*Corresponding Address: hesti333diana444@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: December 16, 2023

Accepted: March 18, 2024

Published: March 30, 2024

Keywords:

Gaya belajar; Hasil belajar;
Hukum Newton

ABSTRACT

Pendidikan dianggap sebagai hal yang paling penting dan mendasar bagi setiap individu, terutama bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kontribusi terhadap masyarakat dan negara. Meskipun begitu, pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Fisika, masih menghadapi tantangan. Fisika merupakan bagian penting dari pendidikan IPA di tingkat SMP dan memerlukan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini fokus pada faktor internal, terutama gaya belajar siswa, dan dampaknya terhadap hasil belajar Fisika. Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik diidentifikasi sebagai variabel utama dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penggunaan angket dan analisis data presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar kinestetik, diikuti gaya belajar auditorial dan visual. Hasil belajar Fisika siswa berada pada kategori baik, dengan persentase rata-rata sebesar 73%. Terdapat korelasi positif antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar yang lebih baik.

© 2024 Doctoral Program of Science Education, Postgraduate, University of Mataram, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar bagi setiap manusia terutama bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah proses meningkatkan, memperkuat dan menyempurnakan seluruh kemampuan dan potensi manusia (Masni, 2018). Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Leo Charli, 2019). Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan Negara. Manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh dengan adanya Pendidikan (Putri, Rita, Ilan, 2017). Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kontribusi terhadap masyarakat dan negara. Ketika kita menyelenggarakan pendidikan, terkadang kita gagal memahami bahwa pendidikan disusun ke dalam sistem. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi kegiatan pendidikan dan hasil-hasilnya, tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pendidikan hanya dibebankan pada satu kelompok yaitu guru (Sulaiman, 2015). Untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka diperlukan komponen-komponen yang mendukung seperti Kurikulum yang baik, model pembelajaran yang inovatif dan guru yang profesional (Dwi Karunia Putri, 2017). Untuk memaksimalkan hasil belajar, guru harus mempunyai cara agar dapat membuat pembelajaran yang tidak

How to cite

Putri, H. D., Azizati, B. S., Aini, N., & Rokhmat, J. (2024). Analisis Gaya Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Newton. *Contextual Natural Science Education Journal (CNSEJ)*, 2(1), 25-31.

membosankan, terlebih pada pembelajaran fisika yang dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit, maka peserta didik akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah fisika sehingga akan menyebabkan mereka kurang menyukai pelajaran fisika. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan mereka capai dalam belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) (Kristin, 2016). Hasil belajar seorang siswa pada umumnya ditentukan oleh dua faktor: yaitu faktor internal yang berarti faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi fisik, kecerdasan, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi dll. Sikap dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti dorongan, kedisiplinan, keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta faktor situasional seperti iklim, waktu, dan lokasi. Hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh interaksi beberapa faktor. Keberhasilan belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar (Herawati, Syarifuddin, Husain, 2022). Sebagaimana kegiatan belajar yang merupakan bagian dari pendidikan juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, maka segala kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar kognitif. Dari segi kognitif, hasil belajar bergantung pada proses pembelajaran, yaitu bagaimana memaksimalkan potensi siswa terutama dalam hal pemahaman (Urwati, Nevi, Yahdi, 2019).

Pendidikan di Indonesia masih terbelang belum optimal, terlebih lagi pada pembelajaran Fisika. Fisika merupakan pelajaran penting yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan SMP. Fisika merupakan cabang dari IPA (Sains) di mana pada hakikatnya

merupakan kumpulan pengetahuan, cara penyelidikan dan cara berpikir (peranti, 2019). Fisika merupakan suatu proses penemuan yang menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam ini (Yunieka Putri Sukiminiandari, 2015). Fisika merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta untuk berlatih berpikir dan bernalar, melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, maka orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya (SUPARDI U.S, 2015). Tantangan dalam mengajar fisika adalah menciptakan pengalaman yang melibatkan siswa dan mendorong perolehan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengklarifikasi, merancang percobaan, menafsirkan data, mengomunikasikan, dan menarik kesimpulan (Sari, joni, hikmawati, 2020). Fisika merupakan ilmu yang menjelaskan peristiwa alam yang kompleks diciptakan secara fisik dalam alam semesta, Belajar fisika tidak hanya mencakup studi topik yang sistematis, tetapi belajar mengenai pemahaman prinsip-prinsip dasar fisika yang berkaitan dengan alam semesta (Destriana dan perdana, 2023). Dalam mempelajari fisika, siswa harus memahami konsep-konsep fisika dan mampu menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan fisika agar berhasil dalam studinya. Keberhasilan pembelajaran dapat dibuktikan dengan tercapainya hasil belajar. masih belum sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diharapkan. Pelajaran Fisika cenderung dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Selain itu pelajaran fisika juga dianggap sulit karena banyak rumus dan hitungan salah satunya pada materi hukum newton (Sandra, Edy, Erwina Oktavianty, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami aspek abstrak hukum Newton. Salah satunya adalah sub materi hukum ketiga Newton, dimana siswa masih sering berasumsi dengan menghubungkan gaya dengan suatu aksi dan gerak. Maka mereka

menangkap bahwa jika tidak ada suatu gaya, tidak akan ada suatu gerakan. Akibatnya, mereka berpikir bahwa bila tidak ada gerak sama sekali, juga tidak ada gaya (Nursefriani, Marungkil dan H.Kamaluddin, 2016). Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara belajar bisa menunjukkan bagaimana cara termudah peserta didik menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat peserta didik dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara termudah bagi seorang individu dalam menyerap, mengorganisasikan, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan siswa (Bire, Geradus, Josua, 2014). Gaya belajar dibedakan menjadi 3 yaitu gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar peserta didik yang lebih mendepankan indra pendengar. Siswa dengan gaya belajar ini lebih dominan menggunakan pendengarannya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa dengan mudah belajar merasakan rangsangan melalui organ indera pendengaran (telinga) dan siswa dengan gaya belajar auditori mempunyai ketajaman pendengaran (Papilaya, 2016). Gaya belajar visual lebih dominan menggunakan pendengarannya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa dengan mudah belajar merasakan rangsangan melalui organ indera pendengaran (telinga). Siswa dengan gaya belajar auditori mempunyai ketajaman pendengaran (Marpaung, 2015). Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh yang dimana gaya belajar ini mengutamakan indra perasa dan Gerakan-gerakan fisik. Gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil Tindakan. Menurut Algiranto, 2020 Dalam pendidikan fisika, model digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diamati, mengilustrasikan

gagasan dalam pengembangan teori, atau sekadar untuk membantu pengetahuan dan pemahaman (Amin dan Sulistiyono, 2021). Penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada faktor internal khususnya gaya belajar dan hasil belajar belajar, hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana hasil belajar menggunakan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik.

METODE

Metodologi penelitian ini adalah deskriptif dan digunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi variabel-variabel yang ada dalam penelitian dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Dari sini kita dapat melihat bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data (nilai numerik) apa adanya untuk mendeskripsikan, mengkaji, dan menjelaskan fenomena tanpa maksud untuk menguji hipotesis tertentu. Deskripsi kuantitatif meliputi melihat objek yang diteliti sebagaimana adanya, membenarkannya, mendeskripsikannya dengan angka-angka, dan menarik kesimpulan darinya sesuai dengan fenomena yang terlihat pada saat penelitian (Putra, 2016).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hasil jawaban soal IPA guna mengukur tingkat pemahaman fisika siswa berdasarkan gaya belajarnya. Survei dilakukan pada Minggu, 19 November 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX. Teknik pengambilan sampel melalui kuesioner yang disebarkan kepada 15 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam angket gaya belajar dan hasil belajar menggunakan skala likert.

Tabel 1. Rentang Nilai Angket Model Likert

| Pernyataan Positif | Skor | Pernyataan Negatif | Skor |
|---------------------|------|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 4 | Setuju | 1 |
| Setuju | 3 | Tidak setuju | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | Sangat Setuju | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | Sangat Tidak Setuju | 4 |

Skala Likert yang dibuat dalam bentuk daftar periksa digunakan untuk menganalisis data survei. Formulir evaluasi ini diisi oleh siswa sebagai bagian dari proses kelompok kecil. Setiap pertanyaan positif memberikan empat jawaban. Artinya, skor (4) berarti “sangat setuju”, skor (3) berarti “setuju”, dan skor 2 berarti “Tidak Setuju”, skor (1) berarti “Sangat Tidak Setuju”, sedangkan pada soal narasinya negatif dengan skor sebaliknya. Data angket diperoleh dengan cara menghitung skor mahasiswa yang menjawab seluruh item pertanyaan yang terdapat pada angket. Data tersebut dianalisis dengan teknik persentase:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban siswa}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100$$

Hasil tes sebanyak tersebut ditentukan dengan menjumlahkan seluruh hasil respon dari siswa. Skor siswa sebesar diubah menjadi nilai yang berkisar antara 0 hingga 100 Kemudian hasil belajar siswa di kategorikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Penilaian Hasil Belajar

| Nilai | Kategori |
|--------|-------------|
| 86-100 | Sangat Baik |
| 71-85 | Baik |
| 56-70 | Cukup |
| 41-55 | Kurang |
| 0-40 | Gagal |

HASIL DAN PEMBAHASAN

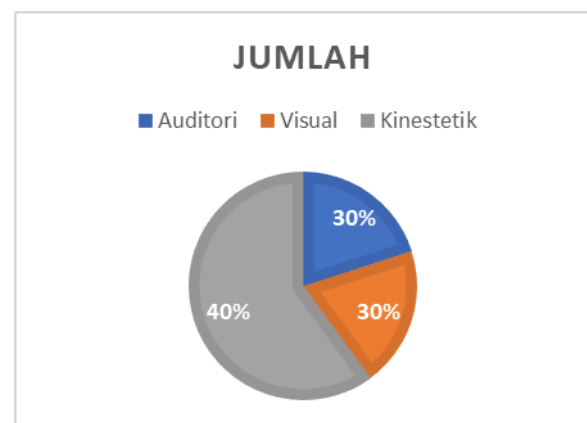
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hari minggu, 19 November 2023 di SMA Islam Raudhatul Jannah An-Nur, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan perhitungan presentase. Dilakukan skoring (penilaian) terhadap data

variabel hasil belajar dan gaya belajar siswa dengan standar skor yang telah ditentukan. Kemudian disusun dalam tabel hasil angket hasil belajar dan gaya belajar. Selanjutnya masing-masing data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi skor dan tabel nilai frekuensi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut. Dilakukan perhitungan skor pada angket hasil belajar dan gaya belajar dilanjutkan dengan penggolongan kecenderungan gaya belajar siswa, masing-masing gaya belajar dihitung jumlah siswanya. Kemudian dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa. Dapat dilihat tabel presentase gaya belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Gaya Belajar

| Jenis | Frekuensi | Persentase Rata-Rata |
|------------|-----------|----------------------|
| Auditori | 3 | 30% |
| Visual | 3 | 30% |
| Kinestetik | 9 | 40% |

Setelah survei selesai, terungkap gaya belajar siswa pada tabel 2 diperoleh gaya belajar peserta didik yang lebih condong yaitu gaya belajar kinestetik. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Gambar 1.** Diagram Persentase Gaya Belajar

persentase nilai rata-rata bahwa gaya belajar kinestetik memiliki jumlah 40% maka dikatakan lebih efektif dibandingkan gaya belajar auditori yang memiliki persentase rata-rata sebanyak 30% dengan jumlah 3 responden dan gaya belajar visual yang memiliki 30% persentase rata-rata dengan

jumlah 3 responden. Hal ini terjadi karena kecenderungan gaya belajar siswa dapat berubah seiring dengan terbiasanya mereka memanfaatkan kecenderungan gaya mengajar guru secara maksimal. Gaya belajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar

| Nilai | Frekuensi | Persentase Rata-Rata |
|--------|-----------|----------------------|
| 86-100 | 1 | 73% |
| 71-85 | 0 | |
| 56-70 | 2 | |
| 41-55 | 0 | |
| 0-40 | 12 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase rata-rata hasil belajar fisika dengan materi hukum Newton di SMA Raudhatul Jannah An-Nur sebesar 73%. Hasil ini termasuk ke dalam kategori baik, dimana sesuai dengan kategori hasil belajar menurut yolanda dkk tahun 2015. Hasil tersebut diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 15 responden. Data tersebut dianalisis dengan teknik persentase menggunakan microsoft excel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki peranan penting terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mengetahui gaya belajar seperti apa yang dimiliki siswa. Diharapkan guru dapat memahami gaya belajar masing-masing siswa serta mengoptimalkan dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar tersebut sehingga siswa nyaman belajar dengan gaya belajarnya masing-masing. Siswa yang masih memiliki hasil di bawah KKM, dapat diajar untuk meningkatkan hasil belajarnya, terkhusus pada mata pelajaran IPA sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih beragam dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algiranto, A. &. (2020). Development of Physics Students Worksheets with Scientific Approaches to Improve Skills Critical Thinking and High School Student Learning Outcomes. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 107-113.
- Amin, A. S. (2021). Pengembangan Hnadout Fisika Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 29-38.
- Bire, A. L. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. . *Jurnal Kependidikan*, 44(2).
- Charli, L. A. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60.
- Daus, F. (2020). Kevalidan Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Powtoon dengan Pendekatan Konsektual Materi Impuls dan Momentum. *Jurnal Fisika Indonesia*, 26(1).
- Destriana, D. &. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI HUKUM NEWTON. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika* , 9(1), 23-28.
- Herawati, N. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry*, 170-178.
- Kristin, F. (2016). Anlisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 90-98.

- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Masni, H. (2018). Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 275-286.
- Nursefriani, M. P. (2016). Pemahaman Konsep Siswa SMA Lab-School Palu pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako(JPFT)*, 36-41.
- Papilaya, J. H. (2016). Identifikasi gaya belajar siswa. *Psikologi Undip*, 56-63.
- Peranti, P. P. (2019). Pengembangan media pembelajaran permainan mofin (monopoli fisika sains) pada siswa SMA kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 41-48.
- Putra, E. (2016). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang(Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3).
- Putri, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Newton di Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 161-166
- Putri, I. J. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91-94.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan (studi tentang makna dan kedudukannya dalam pendidikan). *Al- TA'DIB:Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1-7.
- Sandra, E. T. (2018). Analisis pemahaman konsep siswa pada materi hukum newton di sma negeri 3 bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).
- Sari, Y. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kausalitik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoscienceEd Journal)*, 1(1).
- Sukiminiandari, Y. B. (2015). Pengembangan modul pembelajaran fisika dengan pendekatan saintifik. *In Prosiding seminar nasional fisika(e-journal)*, Vol. 4, pp. SNF2015-11.
- Supardi, S. U. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).